BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pernafasan atau dikenal sistem respirasi terdiri dari beberapa organ yang bekerja sama untuk tempat pertukaran karbondioksida dan oksigen diantaranya alveoli, faring, trakea, bronkus, dan bronkiolus. Paru-paru adalah organ yang sangat penting dlam proses pernafasan karena merupakan tempat pertukaran antara O2 dan CO2 (Sopacuaperu et al., 2024).

WHO,2022 melaporkan bahwa TB Paru merupakan penyakit menular yang menjadi salah satu penyakit berbahaya dan penyebab kematian di dunia. Lebih dari 1,6 juta penderita TB Paru meninggal setiap tahun. Tahun 2019 kematian penderita TB Paru sekitar 1,4 juta dan kematian akibat TB Paru meningkat di tahun 2021 yaitu 1,6 juta meninggal. Prevalensi tahun 2021 yang terjadi di benua Asia Tenggara sebesar 45%, Afrika 23%, Pasifik Barat 18%, Amerika 2,9% dan Eropa 2,2%. Benua Asia Tenggara menjadi prevalensi tertinggi di dunia, dan 3 negara dengan beban tertinggi di Asia Tenggara yaitu negara India, Cina, dan Indonesia (Fikri, 2024).

KEMENKES RI dalam jurnal Najwa tahun 2024 melaporkan bahwa Berdasarkan insiden tuberkulosis tahun 2000-2020 terjadi penurunan insiden TBC dan angka kematian TBC meskipun tidak terlalu tajam tetapi pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan. Insiden TB di Indonesia tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2023 total kasus TB sebanyak 658.543 kasus per 3 November 2023 (Azkia Rahma et al., 2024).

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menyerang paru-paru dan menyerang

semua bagian tubuh. Tuberculosis adalah penyakit menular langsung, sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Tuberculosis adalah penyakit infeksius kronik dan berulang biasanya mengenai organ paru yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis (Sari et al., 2022).

Data laporan kasus TB Paru yang didapatkan dari ICU RSUD Pasar Minggu pada tahun 2024 bulan Januari - November terdapat jumlah pasien yang mengalami diagnosa TB Paru berjumlah 75 pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2023) mengenai " Studi Kasus : Tindakan Suction Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien *Intracerebral Hemorrhage* (ICH) *Post Op Craniotomy*" diperoleh setelah dilakukan tindakan keperawatan penghisapan lendir selama 3 hari berturut-turut bersihan jalan nafas pasien meningkat. Tindakan keperawatan penghisapan lendir/ suction merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan dalam meningkatkan jalan nafas pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2024) mengenai " Intervensi *Clapping dan Open Suction* Untuk Masalah Bersihan Jalan Napas pada Pasien Post Trakeostomi di RSUD Sidoarjo" diperoleh dilakukan tindakan keperawatan penghisapan lendir selama 3 hari berturut-turut dibuktikan dengan penurunan produksi sputum, suara napas tambahan dan gelisah pasien menurun, serta frekuensi napas membaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fariqoini (2024) mengenai " Penerapan Kolaborasi Pemberian Inhalasi dan *Close Suction* untuk Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien yang Terpasang *Endotracheal Tube* di RSUD Sidoarjo" diperoleh dilakukan tindakan keperawatan penghisapan lendir selama

2x8 jam dibuktikan dengan pengurangan sekret yang signifikan dan peningkatan tanda-tanda vital serta frekuensi pernapasan.

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien di pelayanan kesehatan dan dilaksanakan sesuai kaidah sebagai suatu profesi berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan yang besifat humanistik dan kebutuhan objek klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Togubu et al., 2019)

Proses keperawatan meliputi 5 tahap. Tahap pertama yaitu Pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan data, seperti nama dan umur pasien, komunikasi dan verifikasi data pasien. Data yang sudah dikaji dan ditelaah menggunakan proses analisis dalam menemukan diagnosis keperawatan sebagai tahap ke dua. Tahap selanjutnya yaitu rencana keperawatan. Tahap tersebut mencakup pengembangan strategi untuk pencegahan, meminimalisir, atau mengoreksi masalah yag sudah ditemukan di diagnosis keperawatan. Sesudah tahap tersebut, maka tahap ke empat yaitu perawat melakukan implementasi sebagai serangkaian kegiatan berlandaskan tindakan yang sudah direncanakan di tahapan intervensi sebelumnya, implementasi ini mencakup pelaksanaan dan dokumentasitindakan yang diberikan menjadi suatu tindak keperawatan khusus yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervvensi keperawatan. Tahap kelima, perawat melakukan evaluasi dengan tujuan untuk meninjau tingkat keberhasilan atas tindakan yang sudah dilakukan (Kurniawati, 2017).

Melalui uraian permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang "*Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penghisapan Lendir Untuk Pembebasan Jalan Nafas Dengan Diagnosa TB*

Paru Pada Tn. S dan Tn. D di ICU RSUD Pasar Minggu".

1.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan masalah diatas, peneliti tertarik untuk membuat asuhan keperawatan terhadap klien Tn. S Dan Tn. D dengan "*Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penghisapan Lendir Untuk Pembebasan Jalan Nafas Dengan Diagnosa TB Paru Pada Tn. S dan Tn. D di Ruang ICU RSUD Pasar Minggu".*

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi penghisapan lendir terhadap pasien Tn. S dan Tn. D dengan TB paru di ruang ICU RSUD Pasar Minggu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Memaparkan hasil pengkajian yang telah dilakukan perawatan pada klien dengan TB Paru berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.3.2.2. Memaparkan hasil intervensi yang telah dilakukan perawatan pada klien dengan TB Paru berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.3.2.3. Memaparkan hasil implementasi yang telah dilakukan perawatan pada klien dengan TB Paru berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.3.2.4. Memaparkan hasil evaluasi yang telah dilakukan perawatan pada klien dengan TB Paru berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Keilmuan

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan referensi untuk kepustakaan tentang TB Paru dengan intervensi penghisapan

lendir untuk pembebasan jalan napas.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1.4.2.1. Bagi pasien

Menjadi bahan masukan untuk klien maupun keluarga dalam menangani masalah penanganan awal pada pasien dengan TB Paru serta mampu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pada klien.

1.4.2.2. Bagi RSUD Pasar Minggu

Sebagai dasar pengembangan model asuhan keperawatan klien serta memperoleh masukan mengenai masalah kesehatan klien khususnya asuhan keperawatan terhadap klien dengan TB Paru.

1.4.2.3. Bagi Fikes Unas

Sebagai rujukan untuk institusi pendidikan saat menjalankan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pasien dengan TB Paru serta dapat memberikan rujukan pelaksanaan pembelajaran melalui intervensi riset terkini.

1.4.2.4. Bagi Profesi Perawat

Hasil penulisan bisa dimanfaatkan sebagai dasar penulisan lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan untuk melanjutkan penulisan dan pemberian Asuhan Keperawatan melalui intervensi penghisapan lendir pada pasien TB Paru.

UNIVERSITAS NASIONAL